|  |
| --- |
| **PESAN MORAL DALAM RITUAL "SEBUKU" PADA PERKAWINAN MASYARAKAT GAYO LUES** |

**Asmita Wati**

*Institus Agama Islam Negeri Lhokseumawe*

[*Asmita23@gmail.com*](mailto:Asmita23@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *Gayo Lues, Moral message, Sebuku.* | *Sebuku is an interaction between the bride and her parents which contains advice - advice to cry while singing. Sebuku is one of the first steps taken by a bride so that later the parents of the bride and groom will be calm because they have given advice to their children. By doing sebuku, the community also takes part in maintaining the values ​​of customary moral messages which are the rules of society. This research was conducted to find out the moral messages of the Gayo Lues people implied in the sebuku ritual. This research uses qualitative methods, namely research in the form of conveying data, managing and analyzing and interpreting using data collection techniques, namely recording techniques, note-taking techniques, observing techniques, observation, and documentation. The results of this study are that there are several moral messages that appear in research, among others, what often appears are (1) the relationship between humans and customary law (2) the relationship between humans and fellow humans (3) the relationship between humans and nature (4) the relationship between humans and God . A moral message of humility, this message provides an understanding that we as humans have limited power and reason, every effort we make can fail and not always achieve what we want. In addition, there are also moral messages between fellow human beings which are also often found in the poetry of a book, namely (1) two messages related to deliberation, (2) four messages related to mutual respect (3) two messages related to stories and affection (4) one messages related to obedience to custom (5) seven messages related to love for the environment.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*  *Gayo lues, pesan moral, sebuku .*  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Sebuku merupakan interaksi antara calon pengantin dan orang tuanya yang berisi nasihat–nasihat menangis sambil berdendang. Sebuku merupakah salah satu langkah awal yang dilakukan oleh seorang mempelai agar nantinya orangtua kedua mempelai menjadi tenang karena telah memberikan petuah bagi anak-anaknya. Dengan melakukan sebuku, masyarakat ikut juga turut andil dalam mempertahankan nilai nilai pesan moral adat yang menjadi aturan bermasyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan moral masyarakat suku Gayo Lues yang tersirat dalam ritual sebuku. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang berupa menghimbau data, mengelola dan menganalisis dan menafsirkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni teknik rekam, teknik catat, teknik simak, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yakni terdapat beberapa pesan moral yang muncul dalam penelitian, antara lain yang sering muncul adalah (1) hubungan manusia dengan hukum adat (2) hubungan manusia dengan sesama manusia (3) hubungan manusia dengan alam ( 4) hubungan manusia dengan tuhan. Pesan moral kerendahan hati, pesan ini memberikan pemahaman bahwa kita sebagai manusia mempunyai kekuatan dan akal yang terbatas setiap usaha yang kita lakukan bisa gagal dan tidak selalu tercapai dengan apa yang kita inginkan. Selain itu juga terdapat pesan moral antara dengan sesama manusia juga sering terdapat pada syair sebuku yaitu (1) dua pesan berkaitan dengan musyawarah, (2) empat pesan berkaitan dengan saling menghormati (3) dua pesan berkaitan dengan cerita dan kasih sayang (4) satu pesan berkaitan kepatuhan kepada adat (5) tujuh pesan berkaitan dengan cinta kepada lingkungan. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 16-04-2021*  *Accepted: 10-05-2021*  *Published: 30-06-2021* | © 2021 Asmita Wati  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: 🖂asmita23@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v3i1.1449 |

**PENDAHULUAN**

Beragam ritual kebudayaan yang diadakan memiliki emosi yang berbeda-beda, ritual yang terkait erat dengan segala hidup, dimulai dari kelahiran, perkawinan, hingga kematian bahkan perayaan-perayaan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Ritual dilaksanakan sebagai aktivitas untuk menghadirkan semangat kehidupan sosial antar masyarakat. Wujud dari ritual tersebut juga bisa beragam, ritual kesedihan dapat berupa ratapan atau disebut juga dengan lamentasi. Lamentasi tidak hanya berkaitan dengan konteks kematian, namun di tunjukan juga pada pengalaman kesedihan dan kehilangan.

Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia sangat banyak dan beragam. Masyarakat dan kebudayaan juga merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena kebudayaan lahir dari rasa, cipta, dan karsa manusia. Kebudayaan yang ada di tengah-tengah masyarakat, yang pembiasaannya di dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat disebut dengan adat istiadat (Atika, 2020:82; Hamidah (2014: 75).

Berbeda dengan jenis kesenian untuk upacara kematian yang terdapat dalam kebudayaan beberapa daerah, adapun bentuk yang dilakukan oleh masyarakat suku Gayo Lues ditujukan untuk upacara perkawinan.

Menurut cerita turun temurun sebuku tersebut mulanya dilakukan dalam prosesi kematian atau perkawinan. Seiring pesatnya perkembangan di Aceh, sebuku tidak lagi digunakan dalam prosesi kematian karena hal tersebut bertentang dengan ajaran Agama Islam.

Dari informasi yang diperoleh dari beberapa orang yang berasal dari suku Gayo lues menyatakan bahwa sebuku ini dilakukan dalam ritual Beguru. Beguru yaitu salah satu rangkaian adat yang dilakukan oleh orang yang ingin melangsungkan perkawinan, tepatnya sehari sebelum berlangsung akad nikah. Sebuku Tersebut berupa interaksi antara calon pengantin dan orang tuanya yang berisi nasihat nasihat dengan gaya menangisi sambil berdendang.

Sebuku menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat Gayo, karena nantinya pesan –pesan ataupun petuah yang dilontarkan oleh para orang tua dijadikan dasar pijakan pengantin baru untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Sebuku menjadi langkah awal yang harus dilewati oleh calon mempelai agar nanti kedua orang tua kedua mempelai menjadi tenang karena telah memberikan petuah bagi anak-anaknya. Degan melakukan sebuku, masyarakat juga turut adil dalam mempertahankan nilai-nilai adat yang menjadi aturan masyarakat.

Mulyana (2004:17) menyatakan pesan dan moral sebagai dua istilah yang memiliki kaitan serta degan lainya, pesan dan moral tidak dapat berdiri sendiri. Bahkan dalam konteks tertentu pesan dan moral sering disatukan menjadi pesan moral. Tetapi dalam istilah tersebut termuat makna baru yang menggambarkan adanya kualitas moral. Dalam hubungan dengan pesan, moral adalah bagian dari pesan. Namun tidak semua pesan merupakan bagian dari moral. Pesan moral berkaitan dengan perilaku manusia tentang hal baik buruk (Herimanto dan Winarto, 2010:129).

Pesan moral yang terkandung dalam ritual sebuku menjadi sebuah usaha masyarakat untuk dapat mengingat serta mempertahankan adat istiadat yang lahir dan berkembang di daerah tersebut. Pesan–pesan adat yang tersirat, Hal tersebut mengisyaratkan bahwa penting nya pesan-pesan tersebut.

Pernikahan salah satu bagian dari siklus kehidupan yang dilalui manusia untuk melanjutkan keturunan, karena siklus ini diharapkan hanya akan dilalui satu sekali dalam masa kehidupan, sehingga pernikahan menjadi hal yang penting bagi kita semua untuk mempelajarinya dan mengetahui makna dan pesan- pesan yang terkandung di dalamnya.

Penelitian yang jelas dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu tulisan Tria Ocktarizka (2020) yang berjudul “Nilai Adat istiadat dalam ritual sebuku pada prosesi perkawinan masyarakat suku Gayo di kabupaten Aceh Tengah “. Bahwa sebuku adalah permohonan izin serta perminta maaf dengan gaya meratapi (lamentasi). Seni ratapan dikenal sebagai seni tertua di Gayo, seni ratapan yang berkembang pada masyarakat Gayo dikenal dengan sebutan pepongoten atau sebuku.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan memberikan gambaran secara fakta mengenai hal-hal yang akan diteliti yang sedang berlangsung pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menghimbau data, mengola, menganalisis, menafsirkan dan mendeskripsikan. Penggunaan metode ini sangat sesuai dengan maksud peneliti untuk mendeskripsikan. Penelitian mengumpulkan data pesan moral sebuku dalam pernikahan masyarakat di Kabupaten Gayo Lues.Adapun sumber data berasal dari sumber asli ataupun pertama, yakni orang yang melakukan sebuku, dan masyarakat Kabupaten Gayo Lues khususnya masyarakat Kecamatan Blangkejeren. Lokasi tersebut dipilih karena masyarakat masih melakukan tradisi sebuku dalam acara pernikahan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi serta menggunakan teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat, observasi, dokumentasi dengan dibantu dengan alat rekaman dan catatan.

1. Teknik Rekam

Penelitian ini menggunakan teknik merekam yang dilakukan dengan cara merekam tuturan para peserta, narasumber, adapun orang-orang yang termasuk ke dalam percakapan.

1. Teknik simak

Teknik simak adalah cara mengumpulkan data melalui menyimak penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis.

1. Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang terkait dengan pesan moral dalam syair sebuku pada pernikahan Masyarakat di kabupaten Gayo Lues, diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang akan diteliti hal yang diperlukan untuk mencatat data yang diperlukan dalam penulisan jurnal ini.

1. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul diolah secara kualitatif dan mendeskripsikan sebagaimana mestinya sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui Pesan Moral dalam syair sebuku pada pernikahan masyarakat di Kabupaten Gayo Lues.

1. Memilih data yang telah diperoleh sehingga sesuai dengan fakta
2. Mengelompokan data berdasarkan yang telah dikemukakan
3. Menulis data dalam kalimat yang jelas
4. Menganalisis data berdasarkan masalah yang telah dirumuskan
5. Membuat kesimpulan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang “ Analisis Pesan Moral dalam ritual sebuku pada perkawinan Masyarakat di kabupaten Gayo Lues” Pesan Moral dalam ritual sebuku pada perkawinan masyarakat di Kabupaten Gayo Lues. Hasil penelitian diperoleh dengan teknik bentuk observasi langsung, apabila data sudah terkumpul kemudian dianalisis sendiri.

1. **Hubungan Manusia dengan Hukum Adat**

Hukum yang tidak tertulis itu dinamakan hukum adat yang merupakan sinonim hukum–hukum adat kebiasaan. Hukum adat didokumentasikan merupakan pencatat hukum adat maka hukum adat secara deskriptif masih berlaku akan tetap secara perseptif kelakuan dibatasi.

*Si sara langkah, kati nge I wet en ama degan ne …*

*Nge i kunulenni in ru ku ku serta ni edet, nge I kunulen ama ruesku kudoa ni ukum.*

Artinya: Telah tiba saatnya ayah dan saudara laki-lakiku dari kawan karib’

Hendak diserahkan diriku secara adat istiadat.

Pada potongan syair sebuku di atas terdapat pesan moral hubungan manusia dengan hukum adat syair sebuku di atas menjelaskan bahwa apapun yang terjadi pada seseorang apabila sudah menyangkut dengan adat dalam masyarakat dan hukum dalam suatu negara tidak bisa diganggu gugat.

1. **Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia**

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari orang, sehingga manusia diharapkan dapat menjadi hubungan baik saling membantu agar tercipta kedamaian.

*Ke nyanya sakit peh ine si narun ne ruesku.*

*Gi beryanya sakit e, I kunul ni ine ku serta ni edet.*

*Ken nyanya hejeb e ama si narun nen beden si tubuhku,*

*Gi berlewen nyaya sakit e ukunul ini ama. Ku doa ni hukum.*

Artinya: Walau susah dan menderita sekalipun dibesarkan oleh ayah ibuku’

Lebih susah dan menderita didudukkan ke peraturan adat.

Walau susah dan derita sekalipun dibesarkan ayah ibuku.

Lebih susah dan penderitaan didudukkan ke peraturan hukum.

Pesan Moral Hubungan manusia dengan sesama manusia yang bisa terjadi antara ibu dan anaknya, pada syair sebuku terdapat pesan moral antara manusia dengan manusia.

Syair sebuku ini mengajarkan bahwa tidak boleh bersikap sombongan, namun seseorang diharapkan mempunyai sikap kerendahan hati tetapi tidak merendahkan diri.

1. **Hubungan Manusia dengan Alam**

Manusia sebagai makhluk hidup harus menjaga kelestarianya. Upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

*Ike ari epan kebes banggne rasa nii ne Ari porak hangat e bangne rasa ni ama kati gi tepanang rue ku sekelap mata peh.*

Artinya: Kemungkinan seperti buah empan kebas yang dirasakan ibu, panas dingin yang dirasakan ayah disebabkan oleh kelakuanku.

Pesan Moral Hubungan manusia dengan alam adalah apa yang diucapkan sesuai dengan kenyataan. Dari pengalan syair di atas menjelekan bahwa seseorang harus mempuyai sifat jujur baik itu terhadap diri sendiri, orang tua maupun kepada orang lain. Sifat jujur terkadang menyakitkan hati orang, namun harus di katakan. Seperti ceh sebuku melantunkan syair yang artinya “Tubuhku dimaharkan ibu dengan emas atau perak oleh sebab itu, tubuhku dimaharkan ayah dengan emas kupang busuk yang terbuang nilainya sebesar langit dan seberat bumi” potongan syair ini mengajarkan seseorang harus bersifat jujur dalam perkataan terutama itu kepada orang tua.

1. **Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Pesan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan tuhan disebut juga dengan pesan religius, religius yang terkandung dalam karya sastra mendapat angan- angan batin dalam kehidupan yang bermula pada pesan-pesan agama. Adapun pesan atau nilai agama yang berhubungan dengan tuhan .

*Oh ine amaku…. i kiro ko nye kase*

*Ku ingi si pitu ku ike nge*

*Ingin si pitu ku ike nge*

*Ingin si pituku ike nge sawah lekasih.*

*Inohjuhi kase ruesku urum reje ni kasih dengan e*

Artinya : oooh ibu ayah,, ayahku apabila aku sudah berlangkah hitunglah hariku yang ketujuh’

Kalau sudah sampai hariku yang ketujuh doakanlah diriku bersama saudara laki-lakiku.

Pesan moral yang terdapat dalam penggalan syair di atas yakni pesan moral hubungan manusia dengan tuhan yang terdapat dalam penggalan syair “ Doakan lah diriku” ini menjelaskan bahwa dia meminta tolong agar selalu didoakan kapanpun dan dimanapun agar senantiasa dilindungi.

Pesan moral yang terdapat pada penggalan manusia dengan sesama manusia yakni kekuatan batin untuk mengambil sikap pesan moral sendiri bertindak sesuai moral. Syair sebuku ini mengajarkan bahwa seseorang akan pergi dari tempat tinggalnya (orang tua). Oleh karena itu seseorang harus mempunyai sikap mandiri agar kita kedepannya bisa hidup dalam lingkungan tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Setelah diteliti dan analisis pesan moral dalam ritual sebuku pada perkawinan masyarakat Gayo Lues, ternyata semua memiliki pesan moral tersendiri . di dalam Sebuku tersebut diajarkan banyak pendengaran untuk senantiasa bersikap rendah hati terhadap apapun kelebihan yang melekat pada diri manusia, karena semua itu hanya titipan Allah.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan maka, terdapat beberapa pesan moral yang ada pada ritual sebuku pada perkawinan masyarakat Gayo Lues, adapun jenis–jenisnya yakni pesan moral (1) hubungan manusia dengan hukum adat, (2) hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) hubungan manusia dengan alam, ( 4) hubungan manusia dengan tuhan. Adapun dalam syair sebuku pada perkawinan masyarakat di kabupaten Gayo Lues yakni sering muncul pesan moral antara manusia dengan sesama manusia, sikap manusia dengan sesama manusia mempunyai kekuatan terbatas, setiap usaha yang kita lakukan bisa gagal dan tidak selalu tercapai dengan apa yang kita inginkan. (1) dua pesan berkaitan dengan musyawarah, (2) empat pesan berkaitan dengan saling menghormati, (3) dua pesan berkaitan dengan cerita dan kasih sayang, (4) satu pesan berkaitan kepatuhan kepada adat, (5) tujuh pesan berkaitan dengan cinta kepada lingkungan. Terdapat dua pesan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu berkaitan dengan pengendalian diri.

**REFERENSI**

Ara, Lk 1979, *Sebuku Seni Meratap Di Gayo.jakarta*.

Atika Susanti dan Ady Darmansyah. 2020. *Analisis Makna dan Nilai Moral dalam Pantun Tradisi Sekujang: Sesuaikah Menjadi Materi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.* Volume 4. Nomor 2. Hlm. 81- 104.

Departemen pendidikan dan kebudayaan proyek penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dandy, Abdurahim. 1979. *Sejarah Daerah dan Suku Kebudayaan Proyek penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.*

Dailami, Iman (2006), *Majelis Adat Gayo Dalam Melestarikan Adat Beguru Di Aceh Tengah Sebagai Nilai Nilai Dakwah.* Nomor, 2 tahun 2006.

Fathanah dkk (2020). *Upacara Pernikahan Adat Gayo (Sinte Mungerje) Dalam Pelestarian Nilai Budaya Di Kabupaten Aceh Tengah.* Volume.5, Nomor : 4 November 2020.

Hamidah. 2014. *Nilai-Nilai Moral dalam Adat Perkawinan Melayu Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Tazkir.* Volume 9. Nomor 1. Hlm. 1-14.

Mulyana, Rohman (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Islam, Bandung ALFABETA.*

Ocktarizka Tria. (2020), *Nilai Adat Istiadat Dalam Ritual Sebuku Pada Prosesi Perkawinan Masyarakat Suku Gayo Di Kabupaten Aceh Tegah.* Volume 4, Nomor 1, 2020.

Yoga, Salman , 2002. *Adat Budaya Gayo Dalam Lintasan Sejarah. Diklat I Takingon ; STAI Gajah putih.*